

Beyond Visuals: Komunikasi Dakwah Ustazah Halimah Alaydrus di Instagram

Beyond Visuals: Ustazah Halimah Alaydrus' Da'wah Communication on Instagram

***Tamita Fatwana Yuna¹, Ahmad Tamrin Sikumbang²**

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*Email: tamita0101192059@uinsu.ac.id

Abstract

This article discusses the da'wah communication carried out by Ustazah Halimah Alaydrus on the social media platform Instagram. Although actively engaging in da'wah on the @halimahalaydrus account, Ustazah Halimah Alaydrus intriguingly chooses not to share any pictures or photos of herself. This raises questions regarding the da'wah communication that focuses on social interactions, considering that facial expression is a significant factor in shaping perceptions during communication. The article employs a qualitative descriptive approach. The findings of this study demonstrate that Ustazah Halimah Alaydrus adeptly performs social interactions, successfully establishing closeness with her followers on Instagram. She utilizes various available features such as live broadcasts, highlights, stories, and comment sections to interact with her mad'u (target audience for dakwah). This study concludes that not showing her face in da'wah communication on Instagram does not hinder the process of social interaction. Ustazah Halimah Alaydrus remains capable of fostering effective communication with her followers and achieving her da'wah objectives despite not sharing her pictures.

Keywords: *Da'wah, Instagram, Ustazah Halimah Alaydrus, Communication*

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Halimah Alaydrus di media sosial Instagram. Ustazah Halimah Alaydrus aktif berdakwah di akun @halimahalaydrus namun menariknya, dia memilih untuk tidak membagikan gambar atau foto dirinya. Hal ini menimbulkan pertanyaan seputar bagaimana komunikasi dakwahnya yang berfokus pada interaksi sosial, mengingat wajah merupakan faktor penting dalam pembentukan persepsi saat berkomunikasi. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif model deskriptif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Ustazah Halimah Alaydrus mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dan berhasil menciptakan kedekatan dengan para pengikutnya di Instagram. Dia memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti siaran langsung, sorotan, cerita, dan kolom komentar, untuk berinteraksi dengan mad'u (target dakwah). Kajian ini menyimpulkan bahwa tidak menampilkan wajahnya dalam berkomunikasi dakwah di Instagram tidak menghambat terjadinya proses interaksi sosial. Ustazah Halimah Alaydrus tetap mampu membina komunikasi yang efektif dengan pengikutnya dan mencapai tujuan dakwahnya meskipun tidak membagikan gambar dirinya.

Kata Kunci: *Dakwah, Instagram, Ustazah Halimah Alaydrus, Komunikasi*

A. Pendahuluan

Interaksi melalui teknologi pada media sosial saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan kehadiran media baru yang mulai berkembang pada akhir tahun 1980-an. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Media sosial menjadi salah satu produk dari revolusi digital ini, yang dapat didefinisikan sebagai platform dalam internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial secara dunia maya (Putri and Gautama 2022).

Salah satu platform media sosial yang sangat populer dan diminati oleh masyarakat saat ini adalah Instagram. Instagram menonjolkan aspek visual dalam penyampaian pesan, dan penggunaannya telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Pengguna Instagram dapat dengan mudah berbagi foto dan video, yang sering disebut sebagai "update," untuk berinteraksi dengan pengikut mereka. Platform ini telah menjadi saluran penting untuk melakukan interaksi sosial di era digital saat ini.

Dalam konteks dakwah dan menyebarkan pesan agama, media sosial, termasuk Instagram, telah menjadi sarana efektif bagi para dai dan pendakwah untuk mencapai audiens yang lebih luas. Ustazah Halimah Alaydrus adalah salah satu contoh dai yang aktif berdakwah melalui media sosial, khususnya di akun Instagram pribadinya dengan nama pengguna @halimahalaydrus. Dengan lebih dari 1,3 juta pengikut per April 2023, akun Instagramnya telah menjadi tempat di mana ia menyebarkan pesan-pesan dakwah dan memberikan pengajaran agama kepada para pengikutnya.

Hal menarik yang membedakan Ustazah Halimah Alaydrus dalam berdakwah di media sosial adalah pilihannya untuk tidak menampilkan wajahnya dalam setiap unggahan di akun Instagramnya. Ia memilih untuk menggunakan cadar sebagai bagian dari identitasnya, dan bahkan di dunia maya, ia tetap setia dengan pilihannya ini. Dalam postingan-postingan dakwahnya, tidak ada gambar atau video dirinya yang dipublikasikan. Sebaliknya, Ustazah Halimah Alaydrus menggunakan tulisan-tulisan dan

suaranya sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan dakwahnya (Ashabul Kahfi et al. 2022).

Keputusan Ustazah Halimah Alaydrus untuk tetap menggunakan cadar dalam berdakwah di media sosial mencerminkan keberanian dan kesungguhannya dalam menyebarkan pesan agama tanpa mengorbankan nilai-nilai yang diyakini. Dalam konteks sosial yang kompleks dan beragam, pemilihan berkomunikasi dengan cara ini dapat memiliki arti dan makna yang mendalam bagi para pengikutnya. Beberapa masyarakat mungkin beranggapan bahwa pemilihan cadar oleh seorang Muslimah menunjukkan keterbatasan dan enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Namun, melalui akun Instagramnya, Ustazah Halimah Alaydrus membuktikan bahwa interaksi sosial yang berarti dan bermakna tetap dapat terjalin tanpa harus menampilkan wajahnya.

Dalam setiap unggahan di akun Instagram @halimahalaydrus, terdapat banyak pesan dakwah yang menarik dan bermanfaat bagi para pengikutnya. Gaya bahasanya yang mudah dipahami dan konten visual yang menarik membuat pesan-pesan dakwahnya mudah tersampaikan dan diresapi oleh para mad'u (Zulfa and Junaidi 2019). Ustazah Halimah Alaydrus secara cerdas mengemas pesan-pesan dakwah ini dalam bentuk yang menarik dan relevan dengan tren perkembangan di Instagram, sehingga pesan-pesan tersebut dapat menyebar luas dan cepat di kalangan pengguna media sosial.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji proses terjadinya interaksi sosial antara Ustazah Halimah Alaydrus dan para mad'u di akun Instagramnya bertujuan untuk lebih memahami fenomena unik ini. Penelitian akan mencakup analisis mendalam mengenai syarat, faktor, dan bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh Ustazah Halimah Alaydrus dalam akun media sosialnya. Selain itu, penelitian ini juga akan memfokuskan pada pola komunikasi dan interaksi sosial yang dibangun oleh Ustazah Halimah Alaydrus dalam membangun persepsi positif dan kedekatan dengan para mad'u, walaupun tanpa ekspresi

wajahnya yang menjadi elemen penting dalam interaksi tatap muka.

Melalui akun Instagram @halimahalaydrus, Ustazah Halimah Alaydrus telah membuktikan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan efektif tanpa harus memvisualisasikan segala sesuatu secara penuh. Meski tidak menampilkan sosok diri secara penuh, namun pesan-pesan dakwahnya yang menarik dan bermakna dapat terus menyebar luas, dan interaksi sosial yang dijalin dengan para mad'unya dapat tetap berjalan harmonis.

B. Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan metode dan pendekatan tersebut penulis berusaha untuk memahami tentang bagaimana cara Ustazah Halimah Alaydrus melakukan interaksi sosial melalui akun Instagramnya tanpa memperlihatkan dirinya, sehingga dapat menggambarkan pola interaksi sosial yang dilakukannya kepada madu. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari observasi terhadap akun Instagram @halimahalaydrus sebagai data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan situs internet yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Dakwah di Media Sosial

Dakwah berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa. Artinya, dakwah adalah usaha memanggil, menyeru, dan mengajak umat manusia menuju jalan Allah, yaitu agama Islam (Sukayat 2015). Kegiatan dakwah telah ada sejak zaman nabi dan terus berkembang hingga saat ini. Namun seiring perkembangan zaman, kegiatan dakwah tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka, tetapi telah merambah pada dunia maya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Berkembangnya media sosial di era modern saat ini telah memberikan tantangan dan sekaligus peluang untuk berdakwah secara lebih luas. Dakwah melalui media sosial telah terbuka bagi siapa pun karena media sosial memberikan ruang

yang besar bagi para da'i atau pendakwah untuk mengekspresikan aktivitas dakwahnya.

Tentunya ada banyak hal yang berbeda yang terjadi jika aktivitas dakwah dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, termasuk beragam kemudahan karena media sosial dapat diakses secara luas dan terbuka. Kehadiran media sosial, termasuk Instagram sebagai platform global, membuka peluang untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang damai kepada seluruh umat manusia di dunia. Di platform ini, terdapat beragam cara untuk melakukan dakwah, salah satunya adalah dengan aktif membangun interaksi sosial antara dai dan mad'unya. Dengan adanya platform ini, para dai dapat dengan mudah melakukan aktivitas dakwah, yang diharapkan menjadi kebutuhan dan sumber rujukan bagi masyarakat modern yang mulai merasakan kekeringan nilai-nilai spiritual. Menurut Zahra dkk. (2016), berdakwah di media sosial, khususnya di Instagram, memberikan beragam keuntungan, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, serta khalayak yang luas dan tidak terbatas.

2. Dakwah dan Interaksi Sosial Ustazah Halimah Alaydrus melalui Instagram

Dakwah dan komunikasi memiliki kesamaan dalam prosesnya, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan yang kemudian melahirkan interaksi sosial (Andrian 2020). Interaksi sosial merupakan dasar kehidupan yang mengacu pada hubungan sosial yang dinamis (Purwandani and Alfando 2019). Dalam konteks dakwah di media sosial, khususnya Instagram, interaksi sosial menjadi kunci penting. Setiap bentuk komunikasi memerlukan hubungan, dan dalam dakwah di media sosial seperti Instagram, interaksi ini terjadi melalui hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi. Ustazah Halimah Alaydrus bertindak sebagai komunikator, sedangkan mad'u (pengikut) berperan sebagai komunikan, dengan tujuan mempengaruhi mad'u agar mengalami perubahan sikap sesuai dengan tujuan dakwah tersebut.

Dalam interaksi sosial, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi agar proses berlangsung dengan baik, yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial tidak harus berarti sentuhan fisik, tetapi bisa juga terjadi melalui

saling berkirim pesan melalui media sosial seperti Instagram (Irawan 2019). Ustazah Halimah Alaydrus telah memenuhi syarat kontak sosial ini melalui akun Instagram @halimahalaydrus, walaupun tidak ada kontak fisik secara langsung. Melalui kontak sosial ini, komunikasi sosial menjadi krusial. Komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dan memberi arti terhadap pesan tersebut oleh penerima pesan, baik secara langsung maupun melalui media elektronik (Muslimin 2021).

Komunikasi sosial sangat penting dalam dakwah di media sosial Instagram. Dalam proses dakwah, Ustazah Halimah Alaydrus sebagai komunikator harus mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif agar mad'u, yang merupakan komunikan, dapat mengerti dan merespons dengan baik. Komunikasi dakwah ini tidak hanya berlangsung dalam satu arah, melainkan melibatkan interaksi yang saling mempengaruhi antara komunikator dan komunikan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Ustazah Halimah Alaydrus harus relevan, jelas, dan menginspirasi agar dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku mad'u dengan tujuan membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Dalam komunikasi dakwah di Instagram, terjadi komunikasi sosial yang bersifat positif, di mana kedua pihak saling mengerti dan berusaha untuk menyeru kebaikan serta mencegah perbuatan mungkar. Ustazah Halimah Alaydrus sebagai komunikator memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara bijaksana, tanpa memicu konflik atau perpecahan. Komunikasi yang bersifat positif memungkinkan para pengikutnya untuk merasa terhubung secara emosional dengan dakwah yang disampaikan. Mereka dapat merasa termotivasi untuk mempraktikkan ajaran-ajaran yang diajarkan, dan berkontribusi dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan tersebut kepada orang lain di sekitar mereka.

Dalam interaksi sosial, terdapat empat bentuk yang umum terjadi dalam masyarakat, yaitu kerjasama, persaingan, akomodasi, dan pertentangan (Safira, Yusron, and Ri'aeni 2019). Bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh Ustazah

Halimah Alayrus adalah kerjasama atau *cooperation*. Pola interaksi kerjasama ini muncul karena adanya kesamaan kepentingan antara Ustazah Halimah Alaydrus dan pengikutnya, yakni berusaha menerapkan prinsip mengajak kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar.

Dalam proses dakwah di Instagram, Ustazah Halimah Alaydrus berperan sebagai model atau figur yang diikuti oleh para mad'u. Mereka melihat dan mengikuti setiap langkah dan pesan yang disampaikan oleh Ustazah Halimah Alaydrus sebagai panduan dalam menjalani kehidupan beragama. Sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh Ustazah Halimah Alaydrus melalui media sosial memberikan inspirasi dan motivasi bagi para mad'u untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, proses interaksi sosial yang terjadi dalam komunikasi dakwah di Instagram juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologi sosial, seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati (Rohman 2020). Ustazah Halimah Alaydrus sebagai komunikator perlu memahami bagaimana pesan-pesan yang disampaikannya dapat mempengaruhi dan merangsang perubahan perilaku pada para mad'u. Faktor-faktor psikologi sosial ini memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara komunikator dan komunikan. Terdapat keterkaitan dan pengaruh antara Ustazah Halimah Alaydrus dan para pengikutnya di Instagram. Ustazah Halimah Alaydrus sebagai komunikator harus memahami kebutuhan dan harapan dari para mad'u agar pesan-pesannya dapat diterima dengan baik. Di sisi lain, para mad'u juga memberikan umpan balik yang berharga untuk Ustazah Halimah Alaydrus agar dia dapat menyempurnakan pesan-pesannya agar lebih relevan dan bermanfaat.

Proses dakwah di media sosial Instagram, khususnya melalui akun @halimahalaydrus, melibatkan interaksi sosial yang diawali dengan kontak sosial melalui pesan-pesan yang disampaikan, dan kemudian direspon oleh mad'u melalui komunikasi sosial yang bersifat positif. Pola interaksi yang terbentuk adalah kerjasama, yang menunjukkan bahwa Ustazah Halimah Alaydrus dan pengikutnya memiliki kesamaan kepentingan dalam menerapkan

nilai-nilai kebaikan dan mencegah perbuatan yang tidak baik. Walaupun berlangsung dalam bentuk simbolik, interaksi sosial melalui media sosial mampu membawa perubahan sikap dan pandangan dalam dakwah tersebut. Sebagai komunikator, Ustazah Halimah Alaydrus memainkan peran penting dalam mempengaruhi dan menginspirasi para mad'u melalui pesan-pesannya yang positif dan mengedukasi. Dengan memahami psikologi sosial dan kebutuhan para mad'u, dia dapat meningkatkan efektivitas pesan-pesannya dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat di platform sosial media.

Dari hasil kajian yang penulis lakukan ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor interaksi sosial dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Halimah Alaydrus di akun Instagram @halimahalaydrus, yaitu:

1) *Faktor Imitasi*

Imitasi adalah proses meniru atau mencontoh tindakan atau pemikiran orang lain atau kelompok dalam interaksi sosial. Manusia cenderung melakukan imitasi karena ingin menjadi seperti orang atau kelompok lain. Namun, untuk melakukan imitasi, beberapa syarat harus dipenuhi, seperti memiliki minat terhadap hal yang akan diimitasi, rasa kagum terhadap objek yang akan diimitasi, memberikan penghargaan sosial yang tinggi kepada objek imitasi, dan pengetahuan tentang objek atau pihak yang akan diimitasi (Sudariyanto 2021). Contoh penerapan imitasi dapat dilihat pada Ustazah Halimah Alaydrus, yang aktif berdakwah di Instagram. Beliau sering membagikan gambar pemandangan, hewan, atau bunga dengan tulisan indah yang mengandung pesan dakwah. Pengikutnya, seperti @jamilatunhaniah, memberikan komentar yang menunjukkan kekagumannya terhadap Ustazah Halimah Alaydrus.

@jamilatunhaniah bahkan meniru gaya dakwah Ustazah Halimah Alaydrus dengan membagikan gambar dan tulisan dengan pesan dakwah yang mirip.

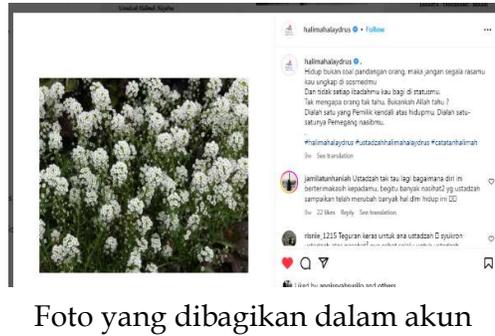


Foto yang dibagikan dalam akun @halimahalaydrus dengan tulisan dakwah



Foto yang dibagikan dalam akun @jamilatunhaniah dengan kutipan kalimat milik Ustazah Halimah Alaydrus

2) Faktor Sugesti

Sugesti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pengaruh dan sebagainya yang bisa menggerakkan hati orang dan sebagainya; dorongan. Sehingga sugesti dapat diartikan sebagai pengaruh yang dapat menggerakkan hati seseorang. Sugesti merupakan cara memberikan pandangan maupun pengaruh oleh individu kepada individu lain menggunakan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan dan pengaruh yang diberikan tanpa berpikir panjang.

Sugesti terjadi karena pihak yang menerima pandangan atau pengaruh terbangkitkan emosinya dan biasanya emosi ini berdampak pada terhambatnya daya pikir rasionalnya. Proses sugesti akan menjadi lebih mudah terjadi ketika sosok yang memberikan sugesti memiliki wibawa atau otoriter. Faktor sugesti dalam dakwah ialah penyampaian pengaruh yang diberikan oleh pendakwah baik berupa stimulasi, pandangan, sikap maupun perilaku sehingga masyarakat dakwah akan mengikutinya tanpa berpikir panjang, rasional dan kritis (Azwar and Muliono 2020).

Misalnya proses pengenalan dan penafsiran antara komunikator yaitu Ustazah Halimah Alaydrus dengan komunikannya yaitu khalayak yang

mengikuti Instagram @halimahalaydrus dapat dipastikan terjadisehingga antara kedua pihak saling mempengaruhi. Sehingga dalam proses komunikasi dakwah dalam akun @halimahalaydrus muncul fenomena untuk menerima, meniru, serta mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator yaitu Ustazah Halimah Alaydrus dalam proses interaksi sosial di Instagram. Ustazah Halimah Alaydrus sebagai komunikator dengan komunikannya di Instagram terjadi interaksi sosial yang menimbulkan pengaruh terhadap pemikiran, sikap, dan tindakan yang ditampilkan oleh komunikan. Contohnya setelah menjadi pengikut akun Instagram Ustazah Halimah Alaydrus dengan memantau setiap postingannya maupun menonton ceramah beliau dalam bentuk siaran langsung di Instagram, seseorang akan tampak menjadi lebih bijaksana dan mulai mengamalkan ajaran yang disampaikan dalam ceramah tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Lalu contoh lainnya setelah melihat Ustazah Halimah Alaydrus yang memilih menggunakan cadar atau niqab di media sosial Instagram yang berarti beliau memilih untuk tidak menunjukkan wajahnya kerap ditafsirkan sebagai seseorang yang mengamalkan kehidupan beragama yang lebih baik (Hakim 2023). Sehingga menimbulkan sugesti kepada mad'u atau pengikutnya di Instagram untuk tidak mengumbar gambar ataupun videonya tentang dirinya di Instagram miliknya sendiri.

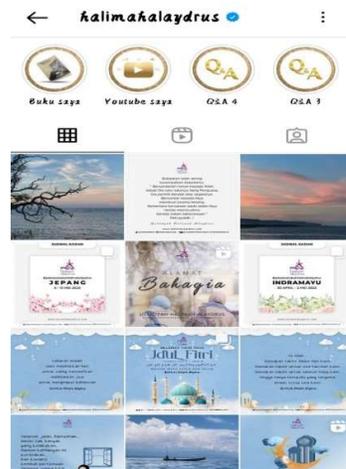
3) *Faktor Identifikasi*

Identifikasi adalah keinginan pada diri seseorang agar menjadi sama seperti orang lain. Proses identifikasi terjadi dengan sendirinya atau tanpa disengaja. Proses identifikasi didorong dari keinginan belajar dari pihak lain yang cocok untuk diteladani. Biasanya subjek identifikasi memiliki kekuatan personal terhadap objek yang akan diidentifikasi sehingga kaidah-kaidah perilaku dapat diterima atau dihayati dalam diri. Oleh karena itu proses identifikasi lebih mendalam daripada proses imitasi karena dalam proses identifikasi bisa terbentuk kepribadian seseorang.

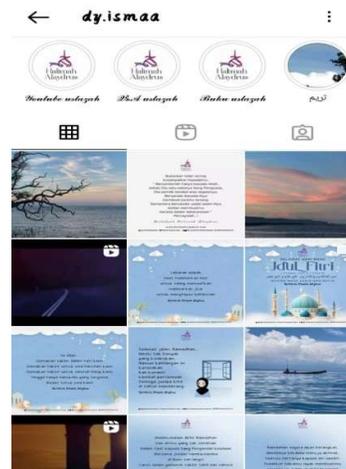
Proses identifikasi terjadi pada keadaan ketika seseorang yang melakukan identifikasi benar-benar memahamipihak yang menjadi objek identifikasi yang biasanya merupakan tokoh idola sehingga pandangan, sikap, keyakinan dan

kaidah-kaidah yang dimiliki oleh tokoh idolanya ingin ada pada dirinya dan sangat dijiwai.

Ustazah Halimah Alaydrus merupakan salah seorang dai yang banyak diidolakan oleh khalayak, karena beliau memahami banyak ilmu agama Islam, tidak hanya aktif dalam berdakwah melalui media sosial, beliau juga sudah menulis banyak buku. Dilansir dalam DemakBicara.com Ustazah Halimah Alaydrus juga merupakan seorang keturunan Rasulullah SAW yang ke-39. Sehingga dengan latar belakangnya tersebut dirinya menjadi sosok yang diteladani oleh khalayak, salah satunya dari pengikutnya di media sosial Instagram yaitu dalam akun @dy.ismaa yang melakukan identifikasi terhadap akun Instagram milik Ustazah Halimah Alaydrus. Dapat dilihat pada lamiran di bawah terdapat kemiripan antara laman akun instagram @halimahalaydrus dengan @dy.ismaa karena terjadinya proses identifikasi, dimana akun @dy.ismaa memposting kembali setiap konten dakwah yang diposting oleh Ustazah Halimah Alaydrus, sehingga menciptakan kemiripan antara kedua laman akun tersebut.



Laman Instagram
@halimahalaydrus



Laman Instagram @dy.ismaa

4) Faktor Simpati

Simpati adalah keadaan di mana seseorang memiliki perasaan tertarik terhadap pihak lain terkait perilaku, penampilan, dan prestasinya serta membuat dirinya merasa seperti berada dalam keadaan orang lain. Simpati adalah suatu proses yang terjadi ketika seseorang tertarik terhadap orang lain. Faktor simpati yang paling utama yaitu keadaan dimana seseorang memiliki perasaan ingin mengerti dan ingin bekerja sama dengan orang lain. Simpati adalah keadaan dimana seseorang memproduksi perasaan di dalam dirinya sendiri terhadap perasaan orang lain. Proses simpati dapat berkembang lebih dalam yang mengarah pada ekspresi kekaguman, kesenangan, dan kedekatan. Ketertarikan kepada orang lain akan mendorong perasaan agar berkenalan dan menggali informasi yang lebih mendalam.

Dalam beberapa hal tertentu, simpati dapat dikatakan mirip dengan identifikasi. Namun perbedaannya adalah pada simpati perasaan memberi peran penting meskipun dorongan utama dalam simpati ialah keinginan agar memahami pihak lain dan bekerja sama dengan pihak lain dengan tidak memandang status maupun kedudukan. Sedangkan identifikasi didasarkan pada keinginan agar menjadi sama dengan pihak lain yang dianggap memiliki kelebihan atau kemampuan tertentu yang cukup baik untuk ditiru.

Misalnya dalam berdakwah di akun Instagramnya, Ustazah Halimah Alaydrus kerap kali menggunakan kalimat-kalimat indah yang dapat menyentuh hati. Sehingga para mad'u atau khalayak dapat merasakan simpati pada setiap kalimat dakwah yang dibagikan oleh Ustazah Halimah Alaydrus. Selain itu dalam proses dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Halimah Alaydrus kerap menerapkan simpati agar memahami permasalahan apa saja yang sedang dialami oleh mad'unya dengan cara berinteraksi dalam *Instagram stories* nya menggunakan fitur pertanyaan, sehingga Ustazah Halimah Alaydrus sebagai dai dapat memahami dengan baik permasalahan yang dialami oleh mad'unya dan dapat memberikan jawaban melalui konten dakwah yang sesuai untuk mad'unya.

3. **Bentuk Interaksi Sosial Ustazah Halimah Alaydrus dalam Berdakwah di Instagram**

Penggunaan cadar dalam kehidupan sehari-hari seringkali menimbulkan berbagai persepsi di masyarakat. Salah satu persepsi yang banyak beredar adalah pandangan bahwa seorang Muslimah yang mengenakan cadar cenderung enggan bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal serupa juga terjadi di media sosial, di mana seseorang yang tidak membagikan gambar dirinya di laman media sosialnya seringkali dianggap membatasi diri dalam berinteraksi sosial.

Dalam proses pembentukan persepsi interpersonal, petunjuk wajah memainkan peran penting. Ekspresi wajah dan petunjuk nonverbal lainnya dapat menggambarkan perasaan dan emosi yang dirasakan oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi. Namun, sebagai seorang dai dan Ustazah, Halimah Alaydrus mengambil pendekatan berbeda dalam menjalankan interaksi sosialnya di media sosial, khususnya di Instagram. Dengan menghormati keyakinan dan kepercayaan yang dipegangnya, Ustazah Halimah Alaydrus memilih untuk tidak menampilkan wajahnya dalam berdakwah di Instagram. Meskipun demikian, hal ini tidak menghalangi dia untuk melakukan interaksi sosial dengan madu atau pengikutnya.

Ustazah Halimah Alaydrus dengan bijak memanfaatkan segala fitur yang tersedia di platform Instagram untuk menciptakan kedekatan psikologis dengan pengikutnya. Melalui konten dakwah yang disampaikan dengan sepenuh hati dan penuh ilmu, dia berhasil membangun rasa kepercayaan antara dirinya dan madunya, meskipun tidak menunjukkan wajahnya. Dengan pendekatan yang dipilih oleh Ustazah Halimah Alaydrus, persepsi negatif terhadap perempuan yang mengenakan cadar dapat diminimalisir. Terlalu sering perempuan bercadar disalahartikan sebagai teroris atau ancaman, padahal sebenarnya mereka hanyalah individu yang menjalankan keyakinan agama mereka dengan penuh rasa tanggung jawab dan cinta terhadap sesama. Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat untuk melihat melampaui penampilan fisik semata. Ustazah Halimah Alaydrus membuktikan bahwa kedekatan psikologis dan

kualitas interaksi sosial tidak selalu tergantung pada penampilan visual, namun lebih berakar pada kesungguhan hati dalam berkomunikasi dan menyebarkan pesan-pesan positif (Lintang Ratri 2011).

Berdasarkan kajian yang penulis lakukan, berikut ini beberapa hal yang menunjukkan bentuk interaksi 3 Ustazah Halimah Alaydrus dalam Berdakwah di Instagram

1. Rutin Melakukan Siaran Langsung

Ustazah Halimah Alaydrus sering berinteraksi dengan mad'unya melalui fitur siaran langsung di Instagram. Dalam seminggu, dia melakukan siaran langsung 2 hingga 4 kali untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai tema menarik. Selain itu, Ustazah Halimah Alaydrus juga menggunakan fitur siaran langsung untuk Q&A atau tanya jawab dengan mad'u seputar persoalan agama Islam yang menjadi kekhawatiran mereka. Dalam siaran langsung tersebut, mad'u dapat langsung bertanya melalui kolom komentar yang telah disediakan. Ustazah Halimah Alaydrus dengan senang hati menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mad'u, sesuai dengan ajaran agama Islam. Dakwah ini bertujuan untuk menjawab setiap tantangan zaman dengan memberikan pemahaman yang tepat.

Meskipun tidak menunjukkan wajahnya dalam siaran langsung, mad'u dapat membentuk persepsi terhadap Ustazah Halimah Alaydrus melalui intonasi nada berbicara beliau. Suara yang disampaikan sudah cukup membantu mad'u dalam menafsirkan perilaku dan perasaan yang ingin disampaikan. Hal ini membantu menciptakan kesamaan pemahaman terkait pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustazah Halimah Alaydrus dengan yang diterima mad'u. Seperti halnya dalam fungsi komunikasi ekspresif, komunikasi dapat menjadi alat untuk menyampaikan perasaan atau emosi, dan tidak



selalu harus melalui wajah, tetapi juga dapat melalui bentuk-bentuk lain seperti seni puisi, novel, musik, tarian, dan lukisan (Supratman and Mahadian 2018).

Selain intonasi, parabahasa atau vokalika adalah aspek suara lain yang dapat dipahami oleh para pengikut atau pendengar ceramah Ustazah Halimah Alaydrus melalui siaran langsung. Parabahasa atau vokalika meliputi kecepatan berbicara, nada seperti tinggi atau rendah, intensitas suara, intonasi, dan kualitas vokal untuk memberikan kejelasan pada setiap kata yang diucapkan (Musrifah 2018). Setelah melakukan siaran langsung, Ustazah Halimah Alaydrus selalu membagikan rekaman video di laman Instagram pribadinya. Tujuannya adalah agar video tersebut dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja, sehingga pesan dakwahnya dapat lebih luas disebarkan dan dihayati oleh lebih banyak orang..

2. Aktif dalam Menggunakan Instagram Stories

Ustazah Halimah Alaydrus, selain menyampaikan Q&A atau tanya jawab seputar agama Islam melalui siaran langsung, juga menghadirkan bentuk Q&A dalam tulisan melalui fitur Instagram Stories. Dalam fitur ini, mad'u atau pengikutnya dapat mengisi kolom pertanyaan dengan berbagai pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Setelah pertanyaan-pertanyaan dikumpulkan, Ustazah Halimah Alaydrus memberikan jawaban secara tertulis melalui Instagram Stories juga. Hal ini memungkinkan para mad'u atau khalayak untuk membaca dan memahami setiap jawaban yang diberikan dengan lebih mudah.

Menariknya, Ustazah Halimah Alaydrus juga menyimpan Instagram Stories berupa Q&A tersebut di laman Instagramnya. Fitur ini diarsipkan dalam bentuk "Sorotan" dengan judul "Q&A", sehingga memudahkan mad'u untuk mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya arsip ini, informasi dan ilmu agama yang disampaikan melalui pertanyaan dan jawaban tersebut tetap dapat diakses sebagai referensi dalam waktu yang tidak terbatas. Dengan berbagai metode komunikasi seperti ini, penyebaran pesan-pesan agama menjadi lebih inklusif dan efektif, serta memungkinkan penyebaran informasi

yang berkualitas untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

3. Menggunakan Kolom Komentar Untuk Berinteraksi

Ustazah Halimah Alaydrus menjalin interaksi sosial yang akrab dengan para mad'unya melalui kolom komentar di setiap gambar yang dia bagikan di Instagram. Dengan melakukan ini, dia berhasil menghindari terjadinya kesenjangan antara seorang dai (pendakwah) dan mad'u (orang yang mendengarkan dakwah). Lebih dari itu, interaksi ini secara tidak langsung menciptakan kedekatan antara Ustazah Halimah Alaydrus dan para mad'unya.

Satu hal yang menarik adalah bahwa Ustazah Halimah Alaydrus tidak merasa terbatas dalam berkomunikasi dakwah atau berinteraksi dengan para mad'unya meskipun dia memilih untuk menggunakan cadar atau memilih untuk tidak membagikan gambar dirinya di platform sosial media ini.. Dengan kemampuan komunikasi yang fleksibel dan beragam, platform ini menjadi alat yang efektif bagi Ustazah Halimah Alaydrus untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dan membina hubungan yang harmonis dengan para mad'unya.

D. Penutup

Pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah telah mencapai tingkat global dan menarik perhatian para dai, termasuk Ustazah Halimah Alaydrus, yang telah aktif berdakwah melalui akun @halimahalaydrus. Dalam hal ini, Ustazah Halimah Alaydrus telah berhasil menarik lebih dari 1,3 juta pengikut pada April 2023. Menariknya, beliau telah memilih pendekatan unik dengan tidak membagikan gambar atau video yang memperlihatkan dirinya, namun hal ini tidak menghambat interaksi sosial yang berarti dalam komunikasi dakwahnya. Meskipun Ustazah Halimah Alaydrus memilih untuk tidak menampilkan dirinya di Instagram, namun interaksi sosial dengan pengikutnya tetap berlangsung dengan lancar. Komunikasi dakwah yang dilakukan beliau memenuhi syarat interaksi sosial, di mana terdapat komunikasi antara Ustazah Halimah Alaydrus sebagai komunikator dan para pengikutnya sebagai

komunikasikan. Selain itu, kontak sosial juga terjalin antara Ustazah Halimah Alaydrus dan para pengikutnya di platform tersebut.

Dalam proses interaksi sosial yang dilakukan, Ustazah Halimah Alaydrus telah berhasil menciptakan komunikasi yang positif. Hal ini ditandai dengan saling pemahaman antara dai dan mad'u, di mana kedua belah pihak mampu memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Meskipun tidak secara fisik, Ustazah Halimah Alaydrus berhasil membangun ikatan simbolik dengan pengikutnya di Instagram. Berbagai bentuk interaksi sosial seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati dapat terjadi dalam proses dakwah di media sosial ini. Pemanfaatan fitur-fitur di Instagram menjadi kunci dalam memfasilitasi interaksi sosial antara Ustazah Halimah Alaydrus dan pengikutnya. Siaran langsung, pertanyaan dalam Instagram stories, dan kolom komentar menjadi alat penting yang digunakan untuk menciptakan kedekatan antara dai dan mad'u. Selain itu, melalui pendekatan ini, Ustazah Halimah Alaydrus juga berhasil membangun persepsi positif bahwa interaksi yang bermakna dan berkualitas tetap dapat terjadi meskipun tanpa memperlihatkan dirinya di Instagram.

Daftar Pustaka

- Andrian, Bob. 2020. "Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi." *Tasamuh* 18(2):220.
- Ashabul Kahfi, Muhammad, Irzam, Nuryani, and Saifur Rahman. 2022. "Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Bercadar Di IAIN Palopo." *SOSIORELIGIUS: JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA* 7(1):1-13. doi: 10.24252/sosioreligius.v7i1.30720.
- Azwar, Welhendri, and Muliono. 2020. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Hakim, Lukman. 2023. "Fenomena Bercadar Perempuan Aceh Kontemporer Dalam Analisis Sejarah, Budaya Dan Teologi." *JURNAL SOSIOLOGI AGAMA INDONESIA (JSAI)* 4:140-59. doi: 10.22373/jsai.v4i1.2704.
- Irawan, Hanif. 2019. *Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.

- Lintang Ratri. 2011. "Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan Muslim." *Forum* 39(2):29-37.
- Muslimin. 2021. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Musrifah, Musrifah. 2018. "Komunikasi Perempuan Bercadar: Studi Fenomenologi." *Jurnal Askopis* 2(1):33-48. doi: 10.32494/ja.v2i1.37.
- Purwandani, R., and J. Alfando. 2019. "Peranan Media Sosial Instagram@Smrfoodies Dalam Interaksi Sosial." *EJournal Ilmu Komunikasi* 7(4):26-36.
- Putri, Suci Kurnia, and Mohammad Isa Gautama. 2022. "Interaksi Sosial Di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis Terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door Di Channel Youtube Deddy Corbuzier)." *Jurnal Perspektif* 5(2):180-89. doi: 10.24036/perspektif.v5i2.611.
- Rohman, Dudung Abdul. 2020. "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13(2):121-32. doi: 10.38075/tp.v13i2.19.
- Safira, Khalasha, Ahmad Yusron, and Ida Ri'aeni. 2019. *INTERAKSI SOSIAL PEREMPUAN MUSLIM BERCADAR (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Silaturahmi Ummahat Di Kota Cirebon)*. Vol. 3.
- Sudariyanto. 2021. *Memahami Interaksi Sosial*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Maabadi Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Supratman, Luci Pujasari, and Adi Bayu Mahadian. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zahra, Ulfa Fauzia, Ahmad Sarbini, and Asep Shodiqin. 2016. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1(2):60-88. doi: 10.15575/tabligh.v1i2.26.
- Zulfa, Yusrina, and Ahmad Junaidi. 2019. "Studi Fenomenologi Interaksi Sosial Perempuan Bercadar Di Media Sosial." *Koneksi* 2(2):635. doi: 10.24912/kn.v2i2.3947.